

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertiroid terjadi akibat peningkatan produksi dan sekresi hormon tiroid dari kelenjar tiroid, yang menyebabkan berbagai gejala terkait metabolisme tubuh. Gejala utama untuk kasus hipertiroid pasien mengalami amenorea, galaktorea, atau tanda-tanda akromegali (Amalia., 2023). Hipertiroid biasanya terjadi dengan nodul yang lebih besar (>3 cm) serta gejala tirotoksikosis meliputi kegugupan, kegelisahan, jantung berdebar/cepat, emosi yang tidak stabil, mudah lelah, intoleransi terhadap panas, kehilangan berat badan bersamaan dengan peningkatan nafsu makan (Alhawiti, 2018). Penyebab hipertiroid diantaranya faktor genetik, stres psikologis, merokok, defisiensi vitamin D dan kerusakan kelenjar tiroid lainnya (Anindha, 2023).

Prevalensi kejadian hipertiroid Negara maju mencatat sebanyak 1,2% di Amerika dan 0,8% di Eropa (WHO, 2020). Prevalensi kasus hipertiroid di Indonesia berdasarkan data dari hasil pemeriksaan TSH pada Riskesdas 2018 mendapatkan 12,8% laki-laki dan 14% perempuan memiliki kadar TSH rendah yang menunjukkan kecurigaan adanya hipertiroid, meskipun secara persentase kecil namun secara kuantitas cukup besar. Pada Sumatera Barat prevalensi yang terdiagnosis hipertiroid 0,5% (Riskesdas, 2018).

Dalam mengatasi penyakit hipertiroid pasien perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mengelola kondisi tersebut. Pengetahuan yang baik pada pasien melibatkan kemampuan untuk mencari dan mendapatkan informasi

tentang penyakit hipertiroid yang bisa diperoleh dari dokter atau tenaga medis, buku, jurnal, atau media sosial lainnya. Oleh karena pengetahuan tersebut, pasien dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan sikap positif yang mendukung proses penyembuhan serta mempertahankan kualitas hidup.

Salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten ini menempati posisi ke-8 sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terpadat di Sumatera Barat dengan total populasi sebanyak 397.683 jiwa dari keseluruhan penduduk Sumatera Barat yang berjumlah 5.836 jiwa (BPS Sumatera Barat 2022). Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Darwis adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di Jalan Tan Malaka No. 1 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. RSUD dr. Achmad Darwis yang terletak di kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki posisi yang sangat strategis dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Lokasinya yang berada di daerah yang padat penduduk memungkinkan rumah sakit ini untuk menjangkau lebih banyak pasien dan memenuhi kebutuhan medis yang tinggi dari penduduk sekitar. Keberadaan rumah sakit ini sangat penting dalam memberikan akses pelayanan kesehatan yang lebih mudah dan cepat, terutama bagi mereka yang membutuhkan perawatan darurat atau pengobatan rutin (RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumulla (2021) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertiroid di

Rumah Sakit Umum Merdeka Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69.7% pasien memiliki tingkat pengetahuan rendah, 59.7% pasien memiliki sikap negatif dan sebanyak 69.7% memiliki sikap positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertiroid dengan *p-value* 0,004 ($p < 0,05$) di Rumah Sakit Umum Merdeka Kota Bogor.

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, prevalensi kejadian hipertiroid di RSUD dr. Achmad Darwis pada tahun 2022-2023 tercatat sebanyak 114 pasien penderita hipertiroid. Jumlah tersebut menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan terhadap total 591 kasus hipertiroid di Sumatera Barat. Angka ini menjadi latar belakang yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan memahami tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertiroid di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Hipertiroid pada Pasien di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penyakit dan Terapi pada Pasien Hipertiroid di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota terhadap hipertiroid?

2. Bagaimana sikap pasien di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota dalam menghadapi hipertiroid?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan Kejadian Hipertiroid pada Pasien di di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota terhadap penyakit hipertiroid
2. Untuk mengetahui sikap pasien di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota dalam menghadapi hipertiroid
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyakit dan terapi pada pasien hipertiroid di di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat di jadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyakit dan terapi pada pasien hipertiroid di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyakit dan terapi pada pasien hipertiroid di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota.

1.4.3 Bagi Universitas Dharma Andalas

Dapat memberikan informasi terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyakit dan terapi pada pasien hipertiroid di RSUD dr. Achmad Darwis Kabupaten 50 Kota agar penelitian selanjutnya menggunakan metode lain dalam penelitian selanjutnya

